

## ANALISIS INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Adelia Selviana Hutasuhut<sup>1</sup>, Anggi Brigita Cesaria Saragih<sup>2</sup>, Laurencia Stephanie Gregoria G. Purba<sup>3</sup>, Mhd Gagah Prajaya<sup>4</sup>, Nabila Aprilia<sup>5</sup>, Nurmayani<sup>6</sup>, Yuni Hajar<sup>7</sup>

[adeliahst1@mhs.ac.id](mailto:adeliahst1@mhs.ac.id)<sup>1</sup>, [anggibrigitasaragih1532@gmail.com](mailto:anggibrigitasaragih1532@gmail.com)<sup>2</sup>, [purbalaurencia@gmail.com](mailto:purbalaurencia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mgagahprajaya@gmail.com](mailto:mgagahprajaya@gmail.com)<sup>4</sup>, [apriliarktn@mhs.unimed.ac.id](mailto:apriliarktn@mhs.unimed.ac.id)<sup>5</sup>, [nurmayani61@unimed.ac.id](mailto:nurmayani61@unimed.ac.id)<sup>6</sup>,  
[yunihajar@unimed.ac.id](mailto:yunihajar@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, dalam praktik di kelas, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk interaksi antara guru dan siswa serta dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru dan 25 siswa kelas II sekolah dasar. Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk interaksi pembelajaran, yaitu interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Interaksi satu arah cenderung membuat siswa pasif, sedangkan interaksi dua arah mulai meningkatkan partisipasi siswa meskipun belum merata. Interaksi multi arah melalui diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif terbukti paling efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa agar keaktifan belajar dapat meningkat secara optimal.

**Kata Kunci:** Interaksi Guru dan Siswa, Keaktifan Belajar, Pembelajaran Sekolah Dasar, Interaksi Pembelajaran.

### ABSTRACT

*Teacher–student interaction is one of the key factors in determining the quality of learning in elementary schools. However, in classroom practice, learning still tends to be teacher-centered, resulting in suboptimal student engagement. This study aims to analyze the forms of interaction between teachers and students and their impact on the learning activeness of second-grade elementary school students. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one teacher and 25 second-grade students. Data were analyzed through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that there are three forms of instructional interaction, namely one-way, two-way, and multi-way interactions. One-way interaction tends to make students passive, while two-way interaction begins to increase student participation, although it is not evenly distributed. Multi-way interaction, implemented through group discussions and collaborative activities, is proven to be the most effective in enhancing student activeness. This is reflected in the increased student involvement in asking questions, responding, and participating in discussions. Student activeness is influenced by several factors, including teaching methods, learning motivation, and students' self-confidence. Therefore, teachers need to implement interactive, communicative, and student-centered learning to improve student engagement optimally.*

**Keywords:** Teacher–Student Interaction, Learning Activeness, Elementary School Learning, Instructional Interaction.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung di dalam kelas. Interaksi tersebut menjadi inti dari kegiatan pembelajaran karena melalui komunikasi yang terjadi, siswa dapat memahami materi, memberikan respon, serta terlibat secara aktif dalam proses belajar. Menurut Sudaningsih (2020), interaksi pembelajaran merupakan hubungan timbal balik yang bersifat edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh guru (*teacher-centered*), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keaktifan siswa, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berpartisipasi dalam diskusi. Menurut Saputra (2025), pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat menghambat partisipasi aktif siswa dan berdampak pada kurang optimalnya pemahaman materi. Selain itu, keaktifan siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi dan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna (Handayani dkk., 2023).

Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi satu arah, dua arah, maupun multi arah yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Fahri dan Qusyairi (2019), interaksi pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang melibatkan penyampaian pesan dan umpan balik secara berkelanjutan. Dengan adanya interaksi yang efektif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, interaksi multi arah yang melibatkan siswa dengan siswa lainnya juga dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kerja sama (Komala Sari dkk., 2025).

Meskipun demikian, tidak semua siswa menunjukkan keaktifan yang sama dalam pembelajaran. Beberapa siswa masih cenderung pasif karena faktor kurangnya kepercayaan diri, motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Menurut Mariyati (2025), motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam berinteraksi di kelas. Selain itu, faktor lain seperti kemampuan komunikasi guru, penggunaan media pembelajaran, serta lingkungan belajar juga turut mempengaruhi kualitas interaksi pembelajaran (Fajriyani, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk interaksi yang terjadi serta kaitannya dengan keaktifan belajar siswa kelas II sekolah dasar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (2) bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran, dan (3) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bentuk interaksi guru dan siswa, mengidentifikasi tingkat keaktifan belajar siswa, serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dalam pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian tentang interaksi pembelajaran di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih interaktif dan mampu mendorong keaktifan siswa secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena interaksi antara guru dan siswa serta kaitannya dengan keaktifan belajar siswa dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kota Medan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru kelas dan 25 siswa kelas II. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa subjek terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bentuk interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait pengalaman, kendala, dan persepsi terhadap interaksi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator interaksi pembelajaran dan keaktifan siswa. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola yang ditemukan selama proses penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Interaksi antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa bentuk interaksi yang terjadi di kelas II sekolah dasar meliputi interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Namun, tidak semua bentuk interaksi memberikan dampak yang sama terhadap keaktifan belajar siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Bentuk Interaksi dan Dampaknya terhadap Keaktifan Siswa

<b>No</b>	<b>Bentuk Interaksi</b>	<b>Deskripsi Temuan</b>	<b>Keaktifan Siswa</b>	<b>Temuan Lapangan</b>
1	Interaksi Satu Arah	Guru dominan menjelaskan materi (metode ceramah), siswa hanya mendengar dan mencatat	Rendah	Hanya 5 dari 25 siswa yang merespon; sebagian besar pasif
2	Interaksi Dua Arah	Terjadi tanya jawab antara guru dan siswa	Sedang	Sekitar 8–10 siswa aktif menjawab; masih didominasi siswa tertentu

No	Bentuk Interaksi	Deskripsi Temuan	Keaktifan Siswa	Temuan Lapangan
3	Interaksi Multi Arah	Diskusi kelompok dan permainan edukatif	Tinggi	Sebagian besar siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat

Berdasarkan Tabel 1, interaksi satu arah masih cukup dominan dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pusat informasi, sedangkan siswa cenderung pasif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa “siswa masih menunggu arahan dari guru dan belum berani bertanya secara mandiri” (W1). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada siswa. Interaksi dua arah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi melalui kegiatan tanya jawab. Namun, keterlibatan siswa masih terbatas pada siswa tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi belum bersifat inklusif.

Sebaliknya, interaksi multi arah terbukti paling efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dan keaktifan siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Faktor yang Mempengaruhi Interaksi dan Keaktifan Siswa

No Faktor	Deskripsi	Dampak terhadap Keaktifan
1	Metode Pembelajaran	Ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan edukatif Metode variatif meningkatkan keaktifan
2	Motivasi Belajar	Dorongan dari guru dan lingkungan belajar Motivasi tinggi → siswa lebih aktif
3	Kepercayaan Diri	Keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat Rendah → siswa cenderung pasif
4	Pengelolaan Kelas	Kemampuan guru menciptakan suasana belajar Kelas kondusif → interaksi lebih hidup

Berdasarkan Tabel 2, metode pembelajaran menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas interaksi. Penggunaan metode yang variatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Selain itu, motivasi dan kepercayaan diri juga berperan penting dalam menentukan keaktifan siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif cenderung lebih berhasil dalam mendorong partisipasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki kontribusi penting dalam menciptakan interaksi yang efektif. Distribusi keaktifan siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Kategori Keaktifan Siswa

No	Kategori Siswa	Ciri-ciri Perilaku	Persentase (Estimasi)
1	Siswa Aktif	Bertanya, menjawab, berdiskusi	±40%
2	Siswa Cukup Aktif	Merespon jika ditunjuk	±30%
3	Siswa Pasif	Diam, tidak berpartisipasi	±30%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih bervariasi. Sebagian siswa sudah aktif, namun masih terdapat siswa yang pasif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh siswa.

Temuan ini memperkuat bahwa interaksi multi arah merupakan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru dan siswa sangat menentukan tingkat keaktifan belajar siswa. Interaksi satu arah yang masih dominan menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada siswa. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa rendah karena siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Temuan ini sejalan dengan Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa interaksi pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pola pembelajaran yang berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan siswa untuk berpikir aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Sebaliknya, interaksi dua arah memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat melalui kegiatan tanya jawab. Namun, keaktifan yang muncul masih bersifat terbatas karena hanya melibatkan siswa tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dua arah belum sepenuhnya inklusif dan masih memerlukan strategi yang mendorong partisipasi seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan Rohani (2020) yang menyatakan bahwa interaksi edukatif menuntut keterlibatan aktif seluruh siswa agar proses pembelajaran berjalan optimal.

Interaksi multi arah terbukti paling efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga dengan teman sebaya. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan mengurangi tekanan psikologis, sehingga siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani berpartisipasi. Temuan ini didukung oleh Slavin (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi, interaksi sosial, dan hasil belajar siswa.

Selain itu, faktor kepercayaan diri dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan mendapatkan dukungan dari guru cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghindari partisipasi. Hal ini sejalan dengan Handayani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran juga menjadi faktor kunci dalam membentuk interaksi. Penggunaan metode yang variatif, seperti diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa variasi strategi pembelajaran diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa interaksi multi arah merupakan bentuk interaksi yang paling efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa agar partisipasi belajar dapat meningkat secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran kelas II sekolah dasar meliputi interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Interaksi multi arah terbukti paling efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dibandingkan interaksi lainnya. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan pengelolaan kelas. Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif, guna meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, guru perlu memberikan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi pembelajaran yang lebih spesifik dalam meningkatkan

interaksi dan keaktifan siswa pada berbagai jenjang pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahri, M., & Qusyairi, L. (2019). Interaksi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas komunikasi guru dan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 33–40.
- Fajriyani, L. (2021). Peran metode pembelajaran dalam meningkatkan interaksi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 70–78.
- Handayani, R., Siregar, D., & Putri, A. (2023). Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 85–92.
- Komala Sari, D., Rahmawati, N., & Pratama, A. (2022). Pengaruh interaksi multi arah terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 60–68.
- Mariyati, S. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(1), 25–32.
- Saputra, A. (2023). Pengaruh pembelajaran berpusat pada guru terhadap keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–52.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice*. New York: Pearson.
- Sudaningsih. (2020). Interaksi pembelajaran dalam proses pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–128.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.